

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Irama musik Dayak Kanayatn mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakatnya. Arti penting sebuah eksistensi musik terletak pada fungsi, simbol, dan nilai yang dikandungnya. Disamping itu irama musik Dayak Kanayatn merupakan sebuah bentuk penggambaran kehidupan dan transformasi budaya masyarakat, sehingga irama musik Dayak Kanayatn dapat dikatakan sebagai ciri khas adat dan budaya. Ia menggambarkan suatu pola kehidupan yang terkait erat dengan sistem religi dan adat istiadat.

Irama musik Dayak Kanayatn terkait erat dengan upacara. Ia merupakan bagian penting dari upacara untuk memperjelas kedudukan upacara tersebut, sehingga fungsi dan peranan upacara dapat secara nyata dirasakan oleh masyarakat. Dari sini dapat diketahui secara pasti bahwa musik tidak dapat dipisahkan dengan upacara (terutama upacara besar), karena tanpa musik upacara dianggap tidak sah dan tidak mempunyai kelengkapan, baik itu menyangkut fungsi, nilai, dan maknanya bagi kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn. Hal ini karena keterkaitan musik

dengan upacara menyangkut keterkaitan fungsi, simbol, nilai, serta peranan musik dan upacara sebagai kesatuan.

Pengertian fungsi irama musik Dayak Kanayatn bagi masyarakat adalah sebuah pemberian yang dianggap penting terkait dengan apa yang mereka butuhkan untuk menunjang kehidupan masyarakat itu sendiri, baik yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, ekonomi, sosial dan budaya. Pada sisi lain masyarakat menganggap musik tersebut sebagai sebuah kerangka estetis yang berfungsi sebagai bukti keberadaan masyarakat Dayak Kanayatn. Di dalamnya terdapat simbol-simbol kehidupan religius *urakng* Dayak yang harus dihayati sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Disamping itu irama musik Dayak Kanayatn merupakan simbol penghormatan terhadap para leluhur. Hal ini karena bagi masyarakat Dayak Kanayatn arti penting sebuah musik bukan saja terletak pada nilai estetis semata, namun mencakup pula keharmonisan hubungan manusia dengan alam (lingkungan), roh para leluhur, makhluk halus, dan hubungan manusia dengan *Jubata*.

Nilai-nilai yang terdapat dalam irama musik Dayak Kanayatn merupakan transformasi dari sikap hidup dan pandangan masyarakat terhadap kehidupan. Ia merupakan sebuah kerangka norma yang mengatur kehidupan dan memberi arahan terhadap perilaku dalam bermasyarakat, sehingga musik

tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka norma untuk mendukung integritas sosial. Ia juga merupakan sebuah potensi yang dapat mendukung pembangunan kehidupan masyarakat dan budayanya.

Hubungan antara fungsi, simbol, dan nilai membuat peranan musik dalam masyarakat semakin nyata. Lebih dalam lagi musik tersebut dapat dianggap sebagai bagian kehidupan masyarakatnya, karena eksistensi irama musik Dayak Kanayatn terkait erat dengan ketiga aspek tersebut, serta cara pandang masyarakat terhadap musik itu sendiri. Kebutuhan masyarakat terhadap musik akan membuat masyarakat merasa memiliki, sedangkan cara pandang masyarakat terhadap musik akan berpengaruh pada perkembangan musik ke arah yang lebih luas, baik menyangkut posisi maupun peranannya dalam kehidupan. Atas dasar inilah musik tersebut dapat bertahan dan dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn.

Irama musik Dayak Kanayatn memiliki unsur-unsur pembentuk keindahan sebuah musik yang terstruktur, seperti ritme, melodi, hamoni, dan dinamika. Rangkaian unsur ini menjadi daya dukung nilai estetis dari musik tersebut disamping kandungan nilai budaya yang dimilikinya. Irama musik Dayak Kanayatn menjadi sebuah wahana kesatuan nilai budaya dan nilai

estetis yang mencerminkan tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat pendukungnya, sehingga musik tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk keindahan yang membumi bagi seluruh masyarakat Dayak, terutama masyarakat Dayak Kanayatn.

B. Saran

Irama musik Dayak Kanayatn sebagai bagian dari seni tradisi merupakan sebuah kekayaan lokal yang dapat dijadikan penunjang kemajuan masyarakat dan daerah. Musik tersebut bila dikemas sebagai seni wisata dapat menjadi sebuah suguhan yang banyak mendatangkan penonton, baik wisatawan lokal maupun manca negara. Pengembangan seni ke arah ini harus berorientasi pada pengayaan nilai estetis dengan tidak menghilangkan nilai-nilai adat dan tradisi yang dikandungnya, sehingga pengembangan kesenian itu tidak mengacurkan tatanan nilai yang telah ada sebelumnya.

Pengembangan musik Dayak Kanayatn harus berpatokan pada minat dan cita-cita masyarakat pemiliknya. Minat masyarakat harus menjadi sebuah patokan dasar terhadap pengembangan bentuk kesenian, sedangkan cita-cita merupakan arahan yang jelas bagi pengembangan tersebut, yaitu untuk kepentingan masyarakat dan bertujuan untuk melestarikan seni

tradisi sebagai aset sejarah dan kekayaan lokal yang dapat dijadikan daya dukung pengembangan masyarakat dan daerah.

Pemerintah harus berperan aktif dalam melestarikan musik Dayak Kanayatn. Peran pemerintah sangat penting artinya bagi keberadaan musik Dayak Kanayatn, karena tanpa ada dukungan pemerintah, musik tersebut sangat susah berkembang, sehingga ditakutkan suatu saat musik tersebut akan hilang, layaknya sebuah senandung tanpa lagu.

Kerja keras pemerintah harus didukung masyarakat adat, sehingga kerjasama keduanya dapat menghasilkan pengembangan seni tradisi sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Ia harus terus dijaga sebagai stimulasi berkelanjutan bagi pengembangan budaya masyarakat Dayak Kanayatn. Diharapkan musik tersebut nantinya dapat menjadi citra estetis yang membumi sebagai lambang identitas kehidupan dan budaya *Urakng* Dayak secara umum, terutama masyarakat Dayak Kanayatn.

KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

- Andasputra, Nico. dan Julipin, Vincentius. *ed. Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak: Institut Dayakology of Research and Development, 1997.
- Banoë, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru, 1984.
- Brown, A.R Redcliffe. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
- Coomans, Mikhail *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia, 1987.
- Dayakisni, Tri. dan Yuniardi, Salis. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2003.
- Despiarni, *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Kesenian Pertunjukan*. Yogyakarta: Kalika, 2004.
- Djelantik, A.A.Made. *Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*, Denpasar: STSI Press, 1980.
- _____, A.A. Made. *Estetika Jilid II: Falsafah Keindahan dan Kesenian*. Denpasar: STSI Press, 1992.
- Djuweng, Stepanus *Manusia Dayak, Orang Kecil yang Terperangkap Modernisasi*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1998.
- Florus, Paulus. *ed. Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transpormasi*. Pontianak: Institut Dayakologi, cetakan ke-2, 2005.

- Gie, The Liang. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2004.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Pengantar kepada Teori Nilai*. Jakarta: CV Bulan Bintang, Buku IV, Cetakan II, 1978.
- Khan, Hazrat Inayat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 1991.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1993.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1974.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kelapan, 1990.
- Kuntowijoyo. *et.al. Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1987.
- Lahajir. *Etnoekologi Perladangan Orang Dayak Tunjung Linggang*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Mardimin, Johannes. *ed. Jangan Tangisi Tradisi: Transpormasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), p. 107.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995.
- Mulyadi. *et.al. Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1984.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

- Nuwanto. *terj. Sakral dan Profan: Menyingkap Kebenaran Agama*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Poerdjawijatna, I.R. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: P.T. Pembangunan, 1974.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Purba, Krismus. *Opera Batak Tilhang Serindo: Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika, 2002.
- Qohar, Mas'ud Khajan Abdul. *et al. Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, tt.
- Radam, Noerid Haloei. *Religi Orang Bukit*. Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2001.
- Riwut, Tjilik. *Kalimantan Membangun: Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Sachari, Agus. *Estetika, Makna, Simbol Dan Daya*. Bandung: ITB, 2002.
- Sedyawati, Edy. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sitompul, Binsar. *ed. Pesta Seni 1974* (Dewan Kesenian Jakarta, 1975), p. 18.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Sood, Maniamas Miden. *Dayak Bukit, Tuhan, Manusia, Budaya*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1999.
- Sudirga, I Komang. *Cakepung: Ansambel Vokal Bali*. Yogyakarta: Kalika Press, 2005.

Sumardjo, Jakob. *Arkeologi Budaya Indonesia: Pelacakan Hermeneutis-Historis Terhadap Artefak-Artefak Kabudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002.

Sumarsam. *Hayatan Gamelan*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.

Swamin, Hiralius. *et al. Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.

Takari, Muhammad. *terj. Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah, dan Asia*. Padang Panjang: Universitas Sumatera Utara Press, 1993.

Widaryanto, Fx. *terj. Problematika Seni*. Bandung: ASTI Bandung, 1988.

B. Tidak Tercetak

Bramantyo, Triyono. *terj. Antropologi Musik*. Yogyakarta: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bagian 3, 2005.

Data Kabupaten Landak dalam Angka Tahun 2004

Regina. *Mantra in Baliatn in The Dayak Society*. Malang: IKIP Malang, Tesis S-2, 1997.

Senen, I Wayan. "Aspek Ritual Musik Nusantara", *makalah* yang diajukan dalam rangka peringatan Lustrum II ISI Yogyakarta, 23 Juli 1994.

Sengah Temila dalam Angka Tahun 2003

C. Nara Sumber

Nama : Jadi Sood
 Umur : 60 th.
 Pekerjaan : Seniman
 Alamat : Dsn. Saleh Bakabat, Ds. Aur Sampuk, Kec. Sengah
 Temila, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Maniamas Miden Sood
 Umur : 65 th.
 Pekerjaan : Seniman dan Dukun *Dendo*
 Alamat : Dsn. Saleh Bakabat, Ds. Aur Sampuk, Kec. Sengah
 Temila, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Asok Ala
 Umur : 59 th.
 Pekerjaan : Seniman
 Alamat : Dsn. Saleh Bakabat, Ds. Aur Sampuk, Kec. Sengah
 Temila, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Heronimus Alimin Ala
 Umur : 48 th.
 Pekerjaan : Guru SMP
 Alamat : Dsn. Saleh Bakabat, Ds. Aur Sampuk, Kec. Sengah
 Temila, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Alip Sidong
 Umur : 60 th
 Pekerjaan : Timanggung Adat
 Alamat : Dsn. Saleh Bakabat, Ds. Aur Sampuk, Kec. Sengah
 Temila, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Albertus Sukandin
 Umur : 48 th.
 Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Baras Banyu
 Alamat : Dsn. Tumahe, Ds. Paloatn, Kec. Sengat Temila, Kab.
 Landak, Kalimantan Barat.

Nama : Sujarni Aloy
 Umur : -
 Pekerjaan : Peneliti di Institut Dayakologi
 Alamat : Jl. Budi Utomo Blok A3 No. 2-4, Pontianak,
 Kalimantan Barat.